

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Melalui interaksi edukatif, guru sebaiknya memandang anak didik sebagai makhluk individual dengan segala perbedaannya, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pembelajaran. Di saat pertama masuk SD, anak menghadapi guru, teman, dan lingkungan sekolah yang baru dan berbeda dari lingkungan pendidikan pra sekolah yang pernah dialaminya. Yang berbeda di sini tentunya bukan sekedar wujud fisik orangnya dan lingkungannya, melainkan perlakuan dan tuntutan juga berbeda. Bila perbedaan-perbedaan yang dialami itu sangat drastis, maka sangat dimungkinkan bagi anak-anak untuk mengalami kecemasan yang tinggi sehingga mereka enggan dan bahkan mungkin takut untuk bersekolah. Sebaliknya, kalau perbedaan-perbedaan yang dialami itu tidak terlalu tajam, maka mereka akan lebih mudah untuk melakukan penyesuaian dengan kondisi barunya itu.

Sebagai konsekuensi dari adanya perbedaan kurikulum dan kultur sekolah, pada akhirnya tuntutan terhadap perilaku anak pun berubah pula. Kalau pada saat pra sekolah, mereka lebih banyak diperlakukan secara informal dan banyak terlibat dalam aktivitas-aktivitas yang sifatnya bermain, maka sekarang mereka dituntut lebih banyak mempelajari aspek-

aspek akademik seperti membaca, menulis, berhitung dengan cara yang lebih formal.

Mendeskripsikan merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan di sekolah dasar. Keterampilan mendeskripsikan merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang penting bagi siswa, disebabkan siswa akan mendeskripsikan berbagai hal yang berhubungan dengan orang lain. Kemampuan mendeskripsikan diarahkan untuk menumbuhkan kebiasaan menulis. Di samping itu, keterampilan menulis merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang sangat penting, sebab kegiatan tersebut membutuhkan keterampilan khusus untuk menerapkan kata dalam kalimat.

Depdikbud (1994:1) mengemukakan kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan dasar yang amat diperlukan, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Berdasar pada pendapat ini, upaya membina dan mengembangkan keterampilan menulis siswa perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode yang relevan. Di sisi lain, sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal yang pertama, telah disiapkan pula sebagai wadah untuk pembinaan dan pengembangan kegiatan berbahasa termasuk kegiatan menulis. Hal ini dapat dilihat bahwa pada sekolah dasar mengenai pembagian waktu terhadap pembelajaran bahasa Indonesia 8-10 jam per minggu.

White (dalam Haryadi, 2007:75) mengemukakan membaca dan menulis sebagai aktivitas komunikasi ibarat mata uang logam yang sisinya

saling melengkapi. Selanjutnya dijelaskan antara lain membaca dan menulis terdapat hubungan yang saling menunjang dan melengkapi. Artinya, kebiasaan membaca tidak mungkin terlaksana tanpa kebiasaan menulis atau mengarang, sebaliknya kebiasaan menulis tidak akan bermakna tanpa diikuti oleh kebiasaan membaca.

Penulis selaku pengajar di kelas I selama ini telah berupaya dengan berbagai metode yang ada dalam mengajarkan menulis, namun hasilnya belum mencapai yang diharapkan. Khususnya pada siswa kelas II SDN 2 Tanasumpu Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali dari jumlah siswa 25 orang, terdapat 15 orang siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis; seperti bentuk huruf yang tidak tepat, huruf dan kata yang tidak lengkap, mereka memiliki kemampuan kalau diberi contoh. Apabila tidak disertai dengan contoh, maka mengalami kesulitan dalam menulis huruf maupun kata. Adapun faktor penyebab dari kesulitan siswa dalam menulis ini antara lain: kemampuan dasar yang dimiliki siswa, orang tua yang kurang memberi motivasi anak untuk mengulang pelajaran di rumah, anak tidak melalui pendidikan TK.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dalam penelitian ini memilih teknik *positive reinforcement* dengan tujuan agar setiap perubahan perilaku yang ditunjukkan seperti ketepatan, kerapihan dan keindahan menulis huruf, kata maupun kalimat akan diberi penguatan positif baik primer maupun sekunder.

Fauzan, dkk (2005:11) menjelaskan bahwa *reinforcement* dapat dibedakan atas *reinforcement* positif dan *reinforcement* negatif. *Reinforcement* positif merujuk pada penguatan tanggapan, karena ada sesuatu yang dihilangkan atau dikurangi. Karena bentuk *reinforcement* yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan yang dianggap baik, diharapkan dapat meningkatkan perbuatan yang diberi penguatan tersebut.

Diberikannya kedua teknik *positive reinforcement*, agar siswa berusaha sedapat mungkin menunjukkan perubahan perilaku pada setiap proses pembelajaran. Mereka termotivasi dengan adanya *positive reinforcement*, di mana guru akan memberikan alat tulis, makanan ringan, dan lain-lain (*positive reinforcement primer*) disertai dengan pujian, senyuman (*positive reinforcement sekunder*).

Berdasarkan pada hal-hal yang telah dikemukakan di atas, maka diadakan penelitian dengan judul: "Meningkatkan Kemampuan Siswa Mendeskripsikan Hewan dan Tumbuhan Melalui Teknik *Positive Reinforcement* pada Siswa Kelas II SDN 2 Tanasumpu Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah kemampuan siswa mendeskripsikan tumbuhan dan hewan di kelas II SDN 2 Tanasumpu Kecamatan Mamosalato

Kabupaten Morowali dapat ditingkatkan melalui teknik *positive reinforcement*?”.

1.3 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan Siswa siswa mendeskripsikan tumbuhan dan hewan di kelas II SDN 2 Tanasumpu Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali, digunakan teknik *positive reinforcement*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1: Guru menampilkan pias-pias huruf dan pias-pias kata

Langkah 2: Guru memberi contoh menulis huruf, kata dan kalimat yang sederhana.

Langkah 3: Menstimulasi siswa agar dapat menulis huruf, kata, maupun kalimat dengan tepat, rapih dan indah

Langkah 4: Memberi tugas kepada siswa untuk menulis huruf, kata, maupun kalimat tanpa bimbingan guru.

Langkah 5: Pemberian *reinforcement* pada setiap perubahan yang ditunjukkan siswa dalam setiap tahap.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: ”Meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas II SDN 2 Tanasumpu Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali dengan menggunakan *positive reinforcement*”.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa: Meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi guru: Dengan dilaksanakannya penelitian ini mendorong guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang bervariasi, sehingga setiap permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran dapat dipecahkan.
- c. Bagi Sekolah: Hasil penelitian akan memberikan manfaat dan nilai tambah bagi sekolah tempat meneliti dan sekolah lain, dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- d. Bagi peneliti; Memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan profesi guru.